



Tersedia online di <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/akuntabilitas>

 <https://doi.org/10.35457/xxx>



DAMPAK COVID-19 PADA PENDAPATAN PETANI MELON DI WILAYAH KECAMATAN WATES

¹Redy Khoirianto, ²Endah Masrunik

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Balitar Blitar

email: redykhairianto@gmail.com, endahmasrunik@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Pandemi, harga, Pendapatan

Keywords:

Pandemic, price, Income

Redy Khoirianto, Endah Masrunik
(2022) Dampak Covid-19 pada
Pendapatan Petani Melon di
Wilayah Kecamatan Wates.
*Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-
Ilmu Ekonomi*, 15(1). 66-71

Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sector yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah bidang ekonomi. Ekonomi masyarakat menjadi turun karena adanya pembatasan di era covid ini selain itu ekonomi yang turun menyebabkan daya beli masyarakat juga turun. Sehingga Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Melon Di Desa Purworejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pandemi covid-19 ini pendapatan petani melon turun secara signifikan. Harga melon untuk jenis A dan b mengalami penurunan sekitar 20% sedangkan untuk melon jenis C penurunannya sampai 50%. Sehingga dari penurunan ini menyebabkan pendapatan penjualan petani melon turun dari Rp.2000,- hingga Rp.5000,- /kg nya. Untuk menghindari penjualan dengan kerugian yang besar petani melon menjual hasil panennya secara borongan. Selain itu petani melon juga lebih memilih untuk tidak ikut kemitraan.

ABSTRACT

Covid-19 has had a significant impact on various sectors in Indonesia. One of them is economics. The community's economy has decreased due to restrictions in the Covid era, besides the declining economy has caused people's purchasing power to also decrease. So this study aims to determine the impact of the Covid-19 pandemic on the income of melon farmers in Purworejo Village, Wates District, Blitar Regency. This research method uses qualitative research. The data collection methods used in this study were observation, documentation, and interviews. The results showed that with the Covid-19 pandemic the income of melon farmers decreased significantly. The price of melons for types A and b decreased by about 20%, while for melons type C the decline was up to 50%. So from this decline, the sales income of melon farmers decreased from Rp. 2000, - to Rp. 5000, - / kg. To avoid selling with big losses, melon farmers sell their harvests in bulk. In addition, melon farmers also prefer not to join the partnership.

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan suatu bencana yang tidak wajar yang berupa wabah penyakit dan jenis virus ini penyebarannya luar biasa. Virus corona (Covid19) pertama kali ditemukan di Wuhan Cina pada akhir Desember 2019, sehingga World Health Organization (WHO) sangat fokus terhadap virus ini agar segera hilang. Karena mengingat penyebarannya yang begitu cepat, maka membuat kepanik orang-orang yang ada di seluruh dunia (Azamfirei, 2020).

Virus corona ini mulai masuk di Indonesia pada 2 Maret 2020. Dampak dari virus tidak hanya di Indonesia saja melainkan di seluruh dunia juga merasakan dampaknya. Penyebaran COVID-19 di Indonesia tidak hanya tersebar di daerah perkotaan saja, namun sudah sampai ke Desa. Sehingga beberapa daerah baik itu secara regional Provinsi, Kabupaten, hingga Kecamatan sudah di zona yaitu merah dan hijau. Untuk menghindari pandemi ini, pemerintah dan jajarannya berusaha keras untuk menutup semua kegiatan diluar ruangan, pelarangan berkumpul atau berkerumun, bekerja dari rumah (work from home) dan lain-lain dan untuk yang beraktivitas di luar ruangan harus mematuhi protokol kesehatan atau sering disebut 3M, yaitu memakai masker, cuci tangan pakai sabun dan selalu menjaga jarak (Sarmigi, 2020). Pada tahun 2020 ada beberapa Negara yang memberlakukan lockdown. Dengan adanya pemberlakuan lockdown ini berdampak besar terhadap perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian merupakan salah satu yang terkena dampak pandemi covid-19. Seperti yang diungkapkan oleh Sarni (2020) bahwa pada musim pandemi covid-19 ini mengalami penurunan yang sangat nyata terhadap pendapatan petani. Sektor pertanian memiliki nilai ekonomi yang begitu besar bagi Indonesia, karena sektor ini merupakan kebutuhan pokok, dan pengerjaannya hanya memakan waktu tanam selama kurang lebih 3 bulan. Kondisi saat ini sebagai 3 momentum untuk mendorong momentum untuk mendorong produksi pertanian seperti buah dan sayursayuran serta komoditas perkebunan untuk meredam impor. Selain berpengaruh terhadap eksistensi perekonomian, Covid-19 juga diprediksi akan memukul eksistensi sektor pertanian, jika perkembangan semakin meluas seiring dengan tidak disiplinya masyarakat dalam menerima himbauan pemerintah serta

keterbatasan pemerintah dalam memaksimalkan pencegahan dan penanganan. Hal tersebut akan berdampak tidak baik bagi masyarakat luas. International Labour Organization (ILO) berpendapat jika sektor pertanian memiliki resiko rendah dibandingkan sektor industri lainnya karena dampak pandemi covid-19. Sekitar 29,6% pekerja yang bekerja di sektor pertanian mengalami dampak dari pandemi ini sehingga ILO menyatakan bahwa sektor ini memiliki proporsi terbanyak pekerja yang terkena dampaknya. (ILO, April 2020). Alasan saya mengambil judul ini karena ingin mengkaji lebih dalam tentang pendapatan petani melon dan bagaimana pengaruhnya terhadap dampak ekonomi yang dialami oleh petani melon karena mengingat cukup banyak petani yang menjadi imbas dari pandemi covid-19 saat ini. Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang "Dampak Covid-19 Pada Penjualan Melon Di Wilayah Kecamatan Wates".

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu melalui uraian kata dan bentuk bahasa serta penggunaan berbagai metode alamiah untuk memahami situasi atau fenomena objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, metode yang sering digunakan meliputi wawancara, observasi dan penggunaan dokumen (Sugiyono, 2016:193). Penelitian ini dilakukan pada petani melon Desa Purworejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar yang berjumlah 7 orang. Menurut Moelong (2010:127), tahapan penelitian kualitatif ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan penelitian, analisis data dan penulisan laporan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, interview (wawancara), dokumen. Kuncoro (2009) mengatakan terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HAISIL DAIN PEMBAIHAIN

Dengan adanya covid-19 menjadikan pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk mengurangi penyebaran covid-19. Namun dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah selain berdampak positif karena dapat menekan penyebaran covid-19 tapi juga memiliki dampak negatif pada beberapa sektor perekonomian di Indonesia seperti halnya yang dialami oleh petani melon yang ada di wilayah Kecamatan Wates. Dimana pendapatan

akan penjualan melon mulai menurun. Hal ini hampir dirasakan oleh semua petani melon. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh beberapa narasumber yang disajikan sebagai berikut:

“...penjualan melon sangat menurun, jika dibandingkan sebelum covid dengan sesudah adanya covid. Penurunan ini bisa sebesar seribu hingga dua ribu rupiah perkilonya”.

Dari kutipan wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa memang terjadi penurunan harga melon saat setelah pandemi. Penurunan ini tidak hanya dirasakan oleh petani melon yang ada di wilayah Kecamatan Wates. Namun juga dirasakan oleh pelaku usaha yang ada di seluruh Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulianti, (2020) “Dengan adanya covid19 berakibat kepada perekonomian masyarakat bahkan perekonomian Indonesia. Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan, selain itu 53,4% pedagang penurunan pendapatan karena Corona Virus Disease (Covid-19). Bahkan ada beberapa masyarakat yang tidak memiliki pendapatan”. Pendapatan yang menurun serta banyaknya peraturan-peraturan yang dikeluarkan pemerintah seperti halnya peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hal itu membuat para pedagang kesulitan dalam mengirim atau menjual barang dagangannya setara dengan penelitian (Sa’adah & Umam, 2021) “Pandemi covid 19 memberikan dampak yang sangat serius, pendapatan pedagang pasar tradisional Peterongan Jombang mengalami penurunan yang sangat drastis hingga mencapai 70% sampai 80% dari 65 responden yang dialami oleh pedagang dan membuat penutupan pasar. Adanya peningkatan pendapatan di era new normal yang dialami oleh 65 pedagang mencapai 40% dibandingkan masa pandemi covid 19.

Seperti halnya pendapatan petani melon. Penurunan terjadi berkisar antara Rp.1000,- hingga Rp.2000,- untuk melon jenis A dan B sedangkan untuk melon jenis C bisa sampai Rp.5000,- atau untuk melon jenis A dan B penurunan terjadi sekitar 20% sedangkan untuk jenis C bisa sampai 50%. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh beberapa narasumber yang kemudian, disajikan dalam kutipan wawancara berikut:

“...harga melon turun mulai dari seribu sampai dua ribu rupiah atau sekitar dua puluh percent untuk grade A dan B, bahkan untuk melon grade C sampai dengan 50% penurunan harganya”.

Dari kutipan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dampak pandemic covid-19 mengakibatkan turunnya harga melon. Turunnya harga melon secara langsung memberikan efek terhadap penerimaan penjualan melon. Dimana disetiap kilogramnya pendapatan melon akan berkurang dari seribu rupiah hingga dua ribu rupiah untuk melon jenis A dan B. Sedangkan untuk melon jenis C penurunannya sangat drastis. Yaitu pendapatan melon untuk jenis C berkurang hingga lima ribu rupiah perkilogramnya. Sehingga dengan adanya penurunan

penjualan melon memberikan dampak pada perekonomian petani melon di wilayah Kecamatan Wates.

Untuk mengatasi kerugian banyak petani melon yang menjual hasil panennya dengan sistem borongan sehingga jika panennya mendapatkan melon grade B dan C petani tidak mengalami kerugian. Namun strategi menjual dengan sistem borongan ini juga dapat membuat petani melon menjadi rugi besar jika petani tidak bisa menghitung dengan benar.

Selain PPKM hal yang dapat mempengaruhi turunya harga jual melon adalah pada pengepul melon yang memiliki harga jual berbeda-beda seperti halnya petani melon yang ikut dengan kemitraan. Petani melon yang ikut kemitraan harus menjual melonnya ke kemitraan tersebut dengan harga yang redah. Maka dari itu banyak petani di wilayah Desa Purworejo tidak ikut kemitraan selain itu faktor alam juga dapat mempengaruhi pendapatan. Jika cuaca buruk pendapatan petani melon akan mendapatkan hasil menurun bahkan tidak sedikit petani melon yang mengalami gagal panen atau bahkan panen raya dari petani juga dapat mempengaruhi harga melon bisa turun. Selaras dengan penelitian (Noviana & Ardiani, 2020) "Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat perbedaan yang nyata terhadap pendapatan sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19. Serta memiliki mata pencarian alternatif seperti beternak atau berkebun bahan pangan lainnya". Untuk tetap bertahan hidup di era covid-19 petani melon memiliki pekerjaan lainya seperti halnya memanfaatkan lahan untuk produktif dengan menanam jagung dan cabai karena apabila mengharapkan hasil dari melon tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu juga bekerja menjadi buruh diladang, ternak sapi, bekerja serabutan, menanam bawang merah, serta menjadi tukang bangunan. Pendapatan sebelum dan selama adanya covid-19 sangat menurun yang signifikan. Penurunan ini terjadi terus menerus pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2020. Dengan strategi menghadapi keadaan yang dapat mempengaruhi turunya harga buah melon, dalam hal ini petani harus memiliki pekerjaan alternatif seperti ternak ayam atau bebek serta menanam sayur namun bila hal itu belum juga mencukupi kebutuhan sehari-hari petani melakukan pinjaman ke bank untuk kebutuhan konsumtif.

KESIMPULAN

Dengan adanya covid-19 memiliki dampak yang besar bagi petani melon yang ada di Desa Purworejo kecamatan Wates Kabupaten Blitar. Di masa PPKM harga buah melon turun hingga 20% untuk grade A dan untuk grade B sedangkan untuk grade C turun hampir

hingga 50% dari harga melon sebelum adanya covid-19. Maka dari itu banya petani yang menjual hasil panennya dalam bentuk borongan.

Turunnya harga melon dari 20% hingga 50% memberikan efek langsung terhadap pendapatan penjualan melon. Pendapatan penjualan melon ikut menurun dari Rp.2000,- sampai Rp.5000,- perkilonya.

Penyebab lainnya yang mengakibatkan pendapatan penjualan melon turun yaitu cuaca yang buruk menyebabkan gagal panen serta harga yang ditetapkan kemitraan lebih rendah dari harga pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2010). Penelitian tindakan kelas. Bandung: Bumi aksara.
- Azamfirei R. (2020). *The 2019 Novel Coronavirus: A Crown Jewel of Pandemics?* The Journal of Critical Care Medicine 6 (1): p3-4.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Ikatan Akuntan Indonesia
- Internal Labour Organization. 2020. *Covid-19 and the impact on agriculture and food security*. ILO BRIEF
- Kuncoro Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta : Erlangga
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Noviana, G., & Ardiani, F. (2020). *Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Sebelum Dan Selama Covid-19 (Studi Kasus: Kabupaten Padang Lawas Utara)*. MEDIAGRO, 16(2).
- Sarmigi, E. 2020. *Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Kerinci*. Jurnal Al -Dzahab, Vol. 1, 3.
- Sarni, S., & Sidaya, M. (2020, November). DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP Pendapatan Petani Sayuran Di Kota Ternate. In Prosiding Seminar Nasional Agribisnis (Vol. 1, No. 1).
- Suardeyasarri. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: cv Alfabeta.
- Noviana, G., & Ardiani, F. (2020). Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Sebelum dan Selama Covid-19 (Studi Kasus: Kabupaten Padang Lawas Utara). In *MEDIAGRO* (Vol. 16, Issue 2). <https://doi.org/10.31942/md.v16i2.3751>
- Sa'adah, L., & Umam, K. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Peterongan Jombang). *Ekonomi Dan Manajemen (Economicus)*, 15(1).
- Yulianti, I. (2020). DAMPAK COVID-19 (CORONA VIRUS DISEASE) TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT KABUPATEN MAGELANG. *Paradigma Multidisipliner*, 1(1).